





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Anak usia dini adalah masa anak bermain dengan banyak hal di sekitarnya. Oleh sebab itu perlu adanya media bantu untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran. Media yang diperlukan guna mendorong semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, bagi anak usia dini, belajar dilaksanakan melalui kegiatan sambil bermain dengan berbagai media pembelajaran baik media langsung, media visual, media audio, media audio visual atau bahkan media lingkungan sekitar yang nantinya pembelajaran bisa berlangsung efisien.

Media merupakan alat yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini karna sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek koqnitif maupun aspek seni. Dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya karena setiap anak walaupun memiliki usia yang sama tapi terkadang memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Jadi untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari adanya media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar

dilakukan sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran<sup>1</sup>

Perkembangan terjadi pada setiap individu, dari mulai usia dini sampai lanjut usia. Perkembangan hanya dapat dirasakan dan tidak dapat diukur karena bersifat sistematis, maju kedepan dan berkesinambungan. Manusia akan mengalami fase 1 kali pada kehidupan usia dini, maka dari itu kehadirannya pada usia ini jangan di sia-siakan karena stimulasi perkembangan individunya sangat tepat dan mengetahui serta memiliki beberapa pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini yang menjadi acuan pertama untuk mempersiapkan kerangka pembelajarannya.<sup>2</sup>

Salah satu aspek perkembangan anak yang menjadi perhatian yaitu aspek fisik motorik anak. Fisik-motorik anak yang berkembang dengan baik, maka akan memudahkan dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sehari-harinya. Aspek motorik dibagi menjadi dua yaitu gerakan motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus anak sangat penting untuk mendapatkan stimulus atau rangsangan sejak dini. Dengan begitu anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Menurut pendapat Achroni, kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi seperti menggunting,

---

<sup>1</sup> Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini", *Raudhatul Athfal :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1, (2017).  
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>

<sup>2</sup> Mulianah, Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018) : 1.

<sup>3</sup> Achroni, K. "Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional",

melipat, menggambar dan menebalkan.<sup>3</sup> Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 54 mengenai perkembangan fisik motorik.

Sesungguhnya Allah SWT telah menjelaskan perkembangan fisik motorik pada manusia sejak dari dalam kandungan hingga tua.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قُوَّةٍ بَعْدَ مِنْ جَعَلَ ثُمَّ قُوَّةً ضَعْفٍ بَعْدَ مِنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفٍ مِّنْ خَلَقَكُمْ الَّذِي اللَّهُ  
الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ يَشَاءُ مَا يَخْلُقُ وَشَيْبَةً ضَعْفًا

Artinya : “Allah-lah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah mengatur perkembangan fisik motorik pada manusia dimulai dari dalam kandungan. Pada dalam kandungan perkembangan fisik motorik manusia masih dalam keadaan yang begitu lemah. Kemudian setelah lahir di dunia, perkembangan fisik dan motorik pada bayi pun masi terbatas. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan pada fisik motorik pada bayi pun berkembang. Bayi yang awalnya hanya tidur mulai bisa tengkurap, duduk, merangkak lalu berdiri dan berjalan. Semakin hari perkembangan fisik motorik pada anak berkembang menjadi manusia yang semakin kuat. Semakin bertambah umur, Allah mengembalikan masa lemah tersebut pada usia tua yang kembali lemah seperti bayi saat dilahirkan.

<sup>3</sup> Achroni, K. "Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional", (Yogyakarta: Javalitera, 2012)

<sup>4</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022). <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/30?from=1&to=60>

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan. Mototrik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, maka sebab itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus seperti gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk. Gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakarya (menempel, melipat, menggunting, meremas), menggerakkan lengan siku sampai bahu dan lain-lain.

Standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- 1) Koordinasi antara mata dan tangan.
- 2) Kelenturan pada pergelangan tangan.
- 3) Kekuatan dan kelenturan jari tangan.

Pemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 menjelaskan bahwa kemampuan dan kelenturan motorik halus pada anak usia dini berkaitan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan serta alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.<sup>5</sup> Hal ini sama dengan pendapat Yamin dan Sanan dalam Dewi & Surani yang

---

<sup>5</sup> Permendikbud. *Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*. (2014)

menyatakan bahwa dalam kemampuan motorik halus pada anak usia dini yaitu berkaitan dengan menggenggam, memegang, merobek, menggunting, serta koordinasi mata dan tangan.<sup>6</sup> Pada Anak usia 4 tahun sudah mampu mengkoordinasikan gerakan motorik halus dengan baik bahkan sempurna. Pada usia 5 tahun gerakan motorik halus pada anak semakin berkembang dengan pesat. Pada usia tersebut anak sudah mampu mengontrol gerakan visual-motorik, seperti mengkoordinasikan antara gerakan mata dengan tangan.<sup>7</sup>

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan dilembaga PAUD maupun TK karena untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata serta konsentrasi. Dalam pengembangan motorik halus salah satunya adalah dengan memanfaatkan kegiatan *loose part* untuk di jadikan sebagai media pembelajaran yang bagus oleh anak. Dengan kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik, maka anak akan mampu menulis dengan baik disamping penguasaan berbagai keterampilan yang lainnya. Apabila perkembangan motorik anak kurang baik maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan tangannya, sehingga menyebabkan anak bila memegang sesuatu mudah jatuh karna tangannya kaku. Gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan memegang atau meletakkan suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

---

<sup>6</sup> Nurul Kusuma Dewi & Surani Surani "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa." *Jurnal Pendidikan Anak* 7. no. 2 (2018). 190-195.

<sup>7</sup> Anita Damayanti & Huurul Aini. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4. 2020.

Mengingat pentingnya mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini ini. Maka anak membutuhkan akan adanya belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Perkembangan motorik halus perlu dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari, agar tingkat pencapaian keterampilan motorik halus anak dapat berkembang optimal. Untuk mengoptimalkan aspek perkembangan motorik halus anak tersebut perlu adanya media pembelajaran. Aspek motorik anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal melalui media pembelajaran salah satunya yaitu dengan media *loose parts*. Dan guru disana sudah membiasakan anak untuk melatih pada kemampuan motoriknya dengan menggunakan kegiatan seperti media *loose part*. Kegiatan *loose part* ini akan membantu anak untuk mudah berimajinasi sesuai apa yang diinginkan. Serta guru tidak hanya selalu menggunakan lembar kerja (LK) yang berbasis tempel, hasil menggunting yang disediakan oleh guru saja, tetapi pada media ini akan sangat baik jika digunakan oleh anak usia dini dan orang tua pun akan merasa terbantu dengan adanya media ini.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan ini kepada anak-anak. Penggunaan media *Loose Part* ini menjadi salah satu solusi, bahwa sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, sehingga apapun bisa digunakan anak untuk bermain karena *Loose Part* tidak memiliki ramuan khusus sehingga memberikan kemungkinan-

kemungkinan yang tak terbatas. Bentuknya yang bisa digabungkan, dipisahkan, dibentuk ulang dan bisa dipindahkan kemana saja akan menciptakan kesempatan untuk menjadi lebih berkreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Media *Loose part* bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar karena dengan adanya media ini anak akan dapat mengeksplorasi lebih banyak dari berbagai sudut pandang dan aspek yang seperti dalam memecahkan masalah mengembangkan bahasa, seni, cara berfikir, kreativitas, konsentrasi dan sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut pendapat Nurjanah *Loose Part* adalah bahan yang dapat dipindahkan dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara.<sup>9</sup> Media *Loose Part* merupakan barang-barang terbuka, yang mudah ditemukan dilingkungan sehari-hari. Media *Loose Part* termasuk media bahan alam dan disiapkan dari lingkungan sekitar dan dimanfaatkan dengan sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dilingkungan sekitar kita terdapat banyak *Loose Part*, seperti ranting, batu, kerang, daun, bunga, biji-bijian, kertas, kayu, tali, kulit buah atau sayur, cangkang, tutup botol bekas, sedotan dan masih banyak lagi media *Loose Part* yang lainnya. Pertimbangan belajar dengan media *Loose Part* tanpa perlu biaya mahal

---

<sup>8</sup> Betty Yulia Wulansari, Muhibuddin Fadhlil & Sutrisno. "Stem Kreatif Pembelajaran Berbasis Alam Menggunakan Natural Loose Part". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Jawa Timur, 2021), 10.

<sup>9</sup> Novita Eka Nurjannah. "Pembelajaran STEM berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini", *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* 5, no 1, (2020), 19–31.

tinggal memanfaatkan dan mengumpulkan bahan tersebut dari lingkungan alam sekitar dan membantu mengurangi sampah dengan mengolah bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermakna.

Bahkan anak usia dini bisa memiliki pemikiran unik yang dapat menghasilkan berbagai karya sesuai dengan apa yang pernah mereka lihat dan dengar sebelumnya. Berbagai karya yang sesuai dengan imajinasi anak dapat dibuat. Melalui kegiatan *loose Part* ini peserta didik dibimbing dan difasilitasi untuk terus mengeluarkan imajinasi-imajinasi kreatifnya serta mengkonkretkannya atau membuatnya menjadi sebuah karya nyata sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi sesuai kemampuannya.

TK PKK Kelurahan Bugih merupakan lembaga yang terletak di Kelurahan Bugih, dalam pendidikan tersebut memiliki tingkat jenjang pendidikan mulai dari TK A hingga TK kelas B. Sebagian Wali Murid disana anak harus tahu membaca dari pada bermain yang merupakan dunia anak, disamping hal tersebut dalam perkembangan motorik khususnya motoric halus anak masih kurang berkembang dengan baik. Berdasarkan observasi awal salah satu media pembelajaran yang sering digunakan dalam mengembangkan motorik anak di TK PKK Kelurahan Bugih yaitu media *Loose Part*. Media pembelajaran *Loose Part* ini diterapkan dua kali dalam sebulan.

Jadi berdasarkan hasil pra penelitian yang di dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024 di sekolah TK PKK Kelurahan Bugih melalui

observasi, wawancara terhadap salah satu guru, didapatkan gambaran bahwa perkembangan motorik halus anak ada yang berkembang dengan baik dan juga ada yang masih menunjukkan keterlambatan dalam motorik halusnya dan diantaranya masih memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatannya, jadi perlunya guru disekolah tersebut menerapkan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus rasa bosan pada anak yaitu dapat diberikan stimulasi atau rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak belajar dengan bersemangat. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus salah satunya yaitu berupa media *Loose Part* dengan memanfaatkan berbagai barang yang ada dilingkungan sekitar untuk menstimulasi motorik halus anak yaitu dengan menggunakan jenis bahan alam dan bahan plastic dengan model pembelajaran. disamping itu TK PKK berlokasi yang kaya akan media *Loose Part*, sehingga penggunaan media *Loose Part* menjadi lebih efektif dan bervariasi. Alasan tersebut yang membuat peneliti memilih TK PKK Kelurahan Bugih untuk menjadi lokasi atau tempat penelitian. Dan yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Puan Maharani mahasiswa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi tahun 2023 ini membahas tentang penggunaan media *loose part* tetepi sarannya pada anak usia 5-6 tahun dan pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ahmad Fachrurraz dan Ervina Nurul Affrida ini membahas penggunaan media *loose*

*part* dalam memberikan stimulasi pada motorik halus anak juga tetapi disini mengambil metode penelitian menggunakan kualitatif melalui studi pustaka. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas yaitu yang memebedakan dengan penelitian ini memberikan pembaruan dengan pengimplementasiannya pada stimulasi motorik halusnya dengan memanfaatkan media *loose part* tetapi dengan sasaran anak yang masih di kelompok A berusia 4-5 tahun yang dimana pada usia ini jarang sekali diberikan dan diteliti pada penelitian dengan menggunakan media berupa *loose part* dan menggunakan metode pembelajaran sentra, kelompok dan area. Jadi penelitian ini yang membedakan dan memberikan pembaruan dari penelitian-penelitian tedahulu.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ininyaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana langkah-langkah menstimulasi motorik halus anak usia dini dengan memanfaatkan media *Loose Part* pada kelompok A di TK PKK Kelurahan Bugih?
- b. Bagaimana mengevaluasi stimulasi motorik halus anak usia dini dengan memanfaatkan media *Loose Part* pada kelompok A di TK PKK Kelurahan Bugih?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam stimulasi motorik halus anak usia dini dengan memanfaatkan media *Loose Part* pada kelompok A di TK PKK Kelurahan Bugih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah menstimulasi motorik halus anak usia dini dengan memanfaatkan media *Loose Part* pada kelompok A di TK PKK Kelurahan Bugih
2. Untuk mengetahui evaluasi stimulasi motorik halus anak usia dini dengan memanfaatkan media *Loose Part* pada kelompok A di TK PKK Kelurahan Bugih
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam stimulasi motorik halus anak usia dini dengan memanfaatkan media *Loose Part* pada kelompok A di TK PKK Kelurahan Bugih

### **D. Kegunaan Penelitian**

Bagian ini membahas tentang kemanfaatan atau urgensi penelitian, baik dari segi keilmuan (teoritis) maupun kemanfaatan sosial (praktis).

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini merupakan perluasan pengetahuan mengenai implementasi pemanfaatan *loose part* untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini di kelompok A TK PKK Kelurahan Bugih dan memeberikan tambahan refrensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam praktek, antara lain :

a. Bagi sekolah TK PKK Kelurahan Bugih

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran pemanfaatan media *loose part* selanjutnya kepada lembaga TK PKK Kelurahan Bugih

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien terhadap karakteristik anak usia dini dalam pemanfaatan media *loose part* untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat untuk peneliti-peneliti selanjutnya serta sebagai acuan penelitian selanjutnya, semoga apa S!a yang diteliti ini dapat menambah pengetahuan tentang implementasi pemanfaatan *loose part* untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian perlu adanya definisi untuk istilah-istilah yang digunakan agar nantinya para pembaca dapat memahami.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>10</sup> Implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian disini adalah suatu kegiatan ataupun tindakan dari sebuah rencana yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

### 2. *Loose part*

*Loose part* adalah bahan-bahan terbuka, dapat dipisahkan, dapat dijadikan satu kembali, bisa dibawa, digabungkan, dijejerkan, dipindahkan, dan dapat digunakan sendiri atau digabungkan dengan bahan lain, yang dapat berupa bahan alam atau sistensis. Dimana ketika anak bermain *loose part* disitu anak dapat memainkan material yang sesuai keinginan anak dan dimana

---

<sup>10</sup> Nurdin, Usman, Implementasi Pembelajaran (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

<sup>11</sup> Ardina Prafitasari, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Kecamatan Wlingi, *Jurnal Translitera*, 36

anak dapat mengkombinasikan permainan dari bahan sejenis maupun dapat menambahkan bahan yang tidak sejenis secara bebas dan terbuka (Yunani). *Loose Part* dalam penelitian ini yaitu menggunakan bahan alam seperti : batu, daun. Bahan plastik seperti : sedotan, tutup botol plastik, dan sendok plastik. Dan bahan kayu seperti : balok.

### 3. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan anak yang menggunakan otot-otot kecil yang berkaitan dengan beberapa unsur seperti otak, otot dan syaraf. Sehingga gerakan tersebut hanya menggunakan bagian-bagian tertentu saja. Ruang lingkup dari motorik halus tersebut meliputi otot kecil terutama jari tangan. Gerakan yang melibatkan jari-jari tangan seperti menggambar, mengambil sesuatu, menulis, menangkap dan melempar bola. Motorik halus dalam penelitian ini yaitu berupa kegiatan pembelajaran media *loose part* yang menggunakan otot-otot kecil dengan cara mengambil dan memindahkan bahan-bahan yang hanya menggunakan bagian-bagian tertentu ialah jari tangan dan gerakan pergelangan.

### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai berusia 6 tahun. Usia ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai

usia emas (golden age). Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini. Usia Anak dalam penelitian ini yaitu berusia 4-6 tahun.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yaitu perbandingan dari penelitian yang akan dilakukan dan dikaji sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun sebagai pembeda dengan penelitian yang lain.<sup>12</sup> Selain itu juga, penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, kajian terdahulu juga berfungsi menentukan posisi penelitian baik persamaan dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu.<sup>13</sup>

1. Skripsi yang ditulis oleh Puan Maharani, mahasiswa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi tahun 2023, yang berjudul “penggunaan media loose part untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6

---

<sup>12</sup> Ari Riswanto, *Metodologi Penelitian Ilmiah (Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas)* (Jambi; PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 71.

<sup>13</sup> *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan; IAIN Madura, 2020), 20.

tahun kelompok B-1 di tk aisyiyah bustanul athfal (aba) IV kota jambi”.<sup>14</sup>

Penelitian ini menjelaskan bahwa setelah menggunakan media loose part dengan penelitan tindakan siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motorik halusnya pada anak bahkan sangat baik melebihi batas ketuntasan 80% yaitu 89,26%. Sebelum adanya tindakan, motorik halus anak sudah mulai berkembang tetapi pada siklus I sudah mulai berkembang, peningkatan dari siklus I pertemuan ke-1 42,77%, siklus I pertemuan ke-2 anak mulai bersemangat membuat pesawat dari kardus 44,34%, siklus I pertemuan ke-3 46,48% anak mulai mampu meniru kegiatan yang dicontohkan oleh guru, siklus II pertemuan ke-1 anak sudah mampu melakukan gerak tangan saat menghias kegiatannya 58,98%, siklus II pertemuan ke-2 anak sudah mampu menyelesaikan kegiatannya dengan kreatif 78,32%, siklus II pertemuan ke-3 anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media loose part yang sudah disediakan 89,26%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Puan, yaitu sama-sama meneliti tentang media loose part. Adapun perbedaannya adalah di metode penelitiannya yaitu menggunakan tindakan kelas (PTK) dengan sumber data kualitatif dan kuantitatif

---

<sup>14</sup> Puan Maharani, “Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi”, (Skripsi, Universitas Jambi, 2023).

dengan tujuan untuk melihat perkembangan motorik halus pada anak dengan menggunakan media loose part. Perbedaan lainnya terdapat pada sasaran dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu sarannya adalah pada anak usia 5-6 tahun kelompok B-1 di TK Aisiyyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi, sedangkan sasaran penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A di TK PKK Kelurahan Bugih.

2. Artikel penelitian yang ditulis oleh Siti Nurjanah dan Sri Faryati, dengan judul “implementasi media kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Al Khufadz Pegiringan Bantarbolang Pematang.<sup>15</sup>

Penelitian ini menjelaskan bahwa pada pengimplementasiannya pada media kolase tersebut untuk meningkatkan motorik halus anak di RA Al Khufadz Pegiringan berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat berbagai cara yang dilakukan oleh guru dalam pencapaian ini memerlukan waktu yang panjang, telaten dan bersabar. Dan pada kelebihan media kolase dalam meningkatkan motorik halus di RA Al Khufadz Pegiringan pada siswa usia 5-6 tahun, kegiatan membuat kolase dari bahan alam untuk melatih serta membiasakan anak dalam menggerakkan indera mereka. Mengoptimalkan penggunaan indera tangan dan mata mereka untuk menyusun, menempel dan lain sebagainya. kegiatan-kegiatan tersebut untuk meningkatkan

---

<sup>15</sup> Siti Nurjanah, Sri Faryati, “Implementasi Media Kolase Untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di RA Al Khufadz Pegiringan Bantarbolang Pematang”.-2022), <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v3il.520>

kemampuan motorik halus mereka. Disamping itu anak-anak sangat menyukai kegiatan kolase karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan, bermain dan belajar serta mereka akan bangga dengan hasil karya yang mereka buat. Sementara kelemahan media kolase untuk meningkatkan motorik halus pada anak di sekolah tersebut pada siswa usia 5-6 tahun masih banyak anak yang meminta bantuan kepada orang tua mereka, malas menyelesaikan tugasnya, keterbatasan ruang, waktu dan kurangnya jumlah guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang media kolase sedangkan peneliti meneliti media loose part. Perbedaan lainnya terdapat pada sasaran dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu sasarannya adalah pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Khufadz Pegiringan, sedangkan sasaran penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A di TK PKK Kelurahan Bugih.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fachrurrazi dan Ervin Nurul Affrida mahasiswa program studi pendidikan guru-pendidikan anak usia dini, universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia tahun 2023, yang berjudul "Penggunaan Media Loose Part Dalam Memberikan Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun".<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Fachrurrazi, Ervin Nurul Affrida, "Penggunaan Media Loose Part Dalam Memberikan Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun". (2023).

Penelitian ini menjelaskan bahwa Stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan fokus utama yaitu koordinasi antara mata dan tangan serta perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Berbagai macam kegiatan tersebut sebagai stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media yang bersumber dari sekitar anak. Salah satunya dalam bentuk media *loose part* (lepasan). Jenis media pembelajaran menggunakan *loose part* seperti batu-batu kecil, pohon, tanah, daun kering dan berbagai benda-benda di lingkungan sekitar yang aman dan dapat dijadikan media dalam stimulasi motorik halus anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh ahmad, yaitu sama-sama meneliti tentang media *loose part*. Adapun perbedaannya adalah di metode penelitiannya yaitu menggunakan Metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi, dengan bertujuan mengetahui gambaran penggunaan media dengan bahan dasar *loose part*. Media tersebut digunakan dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun. Persamaan lainnya yaitu sama-sama pada sasaran untuk umur 4-5 tahun.